

JSPA : JURNAL STUNITNG DAN APLIKASINYA

ISSN-e: : 2828-4798

Edukasi Perkembangan Batita Melalui Simulasi Penggunaan Pedoman Stimulasi Dini sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto**Nurjannah¹, Srikandi Puspa Amandaty², Taamu³, Nurdin⁴**¹Prodi D-III Keperawatan/Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia;jannahmajene@gmail.com²Prodi D-III Keperawatan/Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia;srikandipuspaamandaty@gmail.com³Prodi D-III Keperawatan/Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; emailtaamu_kes@yahoo.com⁴Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas MandalaWaluya, Kendari, Indonesia; nsnurdinmwuim@gmail.com

*(Korespondense-mail:

nsnurdinmwuim@gmail.comISSN-e: [2828-4798](https://doi.org/10.36990/jspa.v2i2.1569)

Kata kunci: Tumbuh kembang, batita, KPSP

Keywords: Growth and development, toddlers, KPSP

Funding source: Poltekkes Kemenkes Kendari

DOI:

<https://doi.org/10.36990/jspa.v2i2.1569>**RINGKASAN**

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa anak di bawah lima tahun. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan anak selanjutnya. Tahap perkembangan anak balita terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/ stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal, sehingga pada masa pekembangan ini perlu mendapat perhatian terutama dari orang tua. *Tujuan:* meningkatkan Pendidikan (pengetahuan) untuk kader terkait SDIDTK diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan di posyandu. *Metode:* Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif melalui penyuluhan dan simulasi. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di aula Puskesmas Ranomeeto Kab. Konawe Selatan dengan durasi 90 menit selama 1 hari dengan sampel 30 kader posyandu yang tersebar di 12 Desa/ Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Ranomeeto. *Hasil:* penyuluhan dan simulasi yang telah diberikan dengan hasil seluruh kader posyandu memahami betul bagaimana cara mendeteksi tumbuh kembang balita. Secara umum memberikan gambaran kepada kader seperti apa tumbuh kembang batita sesuai usianya serta bagaimana menstimulasi tumbuh kembang. *Kesimpulan:* Penggunaan KPSP dapat digunakan oleh kader

agar dapat mendeteksi keterlambatan batita di lingkungan Kec. Ranomeeto agar dapat segera di stimulasi.

Abstract

The important period in child development is the age under five years. Because during this period, basic growth will influence and determine the child's future. The development stage of toddlers has a critical period, where appropriate stimulation/stimulus is needed so that the potential in children develops optimally, so that during this development period, attention is needed, especially from parents. Objective: to improve education (knowledge) for cadres related to SDIDTK which is needed to improve the quantity and quality of services at the integrated health post. Method: This activity is a community service carried out with a descriptive approach through counseling and simulation. Community service was carried out in the Ranomeeto Health Center hall, South Konawe Regency with a duration of 90 minutes for 1 day with a sample of 30 integrated health post cadres spread across 12 villages/sub-districts in the Ranomeeto Health Center working area. Results: counseling and simulations that have been given with the results of all integrated health post cadres understand very well how to detect toddler growth and development. In general, it provides an overview to cadres of what toddler growth and development are like according to their age and how to stimulate growth and development. Conclusion: The use of KPSP can be used by cadres to detect toddler delays in the Ranomeeto District environment so that they can be stimulated immediately.

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa anak di bawah lima tahun. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Insani & Latifah, 2017). Tahap perkembangan anak balita terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/ stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal, sehingga pada masa perkembangan ini perlu mendapat perhatian terutama dari orang tua (Uce, 2018)

Kunci keberhasilan pembinaan anak terutama pada masa balita berada di Tangan orang tua, karena hampir seluruh waktu anak usia dini ini berada dekat dengan orang tuanya. Sebagai pengasuh, pendidik pertama dan utama, orang tua diharapkan mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal, melalui stimulasi tumbuh kembang, pemenuhan kebutuhan gizi, perawatan dasar termasuk

imunisasi, pengobatan bila sakit, tempat tinggal yang layak, hygiene perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kesegaran jasmani (Soetjiningsih, 2014). Tingkat pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial karena itu diperlukan pengetahuan yang baik oleh ibu tentang pemberian stimulasi agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal (Samrida & Sinarni, 2022)

Jumlah balita yang mencapai 10% dari penduduk Indonesia, menjadikan tumbuh kembang balita ini sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi status gizi yang baik, stimulasi yang memadai dan terjangkau pelayan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dini serta intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang angka kematian balita di Indonesia (Samrida, Minarti, & Syarif, 2022)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%. Pada balita usia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0% (KEMENKES, 2019).

Pemantauan dan deteksi tumbuh kembang anak usia dini merupakan bagian dari tugas petugas kesehatan di wilayah kerja masing-masing. Akan tetapi tugas untuk memberikan stimulasi kepada anak harus di mulai dari keluarga. Dengan stimulasi perkembangan orang tua dapat sekaligus menilai perkembangan anaknya sebagai upaya deteksi dini. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh stimulasi yang

diberikan oleh orang tua dan lingkungan. Pembinaan tumbuh kembang anak berawal dan berdasar pada lingkungan rumah. Pembinaan harus dimulai sejak dini. Berdasarkan hasil observasi, Posyandu di Kecamatan Ranomeeto dimana tempat kami meneliti merupakan posyandu yang melakukan pelayanan rutin setiap bulan dan memiliki lima meja. Selama ini pelaksanaan posyandu terkait tumbuh kembangnya sebatas pemeriksaan pertumbuhan saja yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan. Pemeriksaan perkembangan tidak pernah dilakukan karena keterbatasan kader dan tidak rutin tiap bulan bidan puskesmas melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu tersebut. Kader Kesehatan posyandu juga belum pernah ada yang mengikuti pelatihan Stimulasi Dan Intervensi Deteksi Dini Tumbuh Kembang. Oleh karena itu, peningkatan Pendidikan untuk kader terkait SDIDTK diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan di posyandu ini. Tujuan jangka panjang yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini yaitu kader dan ibu balita dapat memberikan stimulasi yang benar dan terarah kepada anaknya serta dapat melakukan deteksi dini awal sehingga tidak apabila ada masalah maka dapat segera dilakukan intervensi bila ditemukan ada masalah.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif melalui penyuluhan dan praktek. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut (Israeli, Nurdin, Izan, Agusman, & Wulandari, 2022):

1. Persiapan

Tahap ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data awal dan peninjauan lokasi pada Puskesmas Ranomeeto. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas sekaligus mengantar surat izin pengabdian masyarakat. Selanjutnya tim juga menyiapkan instrumen berupa leaflet, kuesioner pre-tes post-test, alat tulis dan booklet Stimulasi Dan Intervensi Deteksi Dini Tumbuh Kembang untuk menunjang pelaksanaan pengabdian.

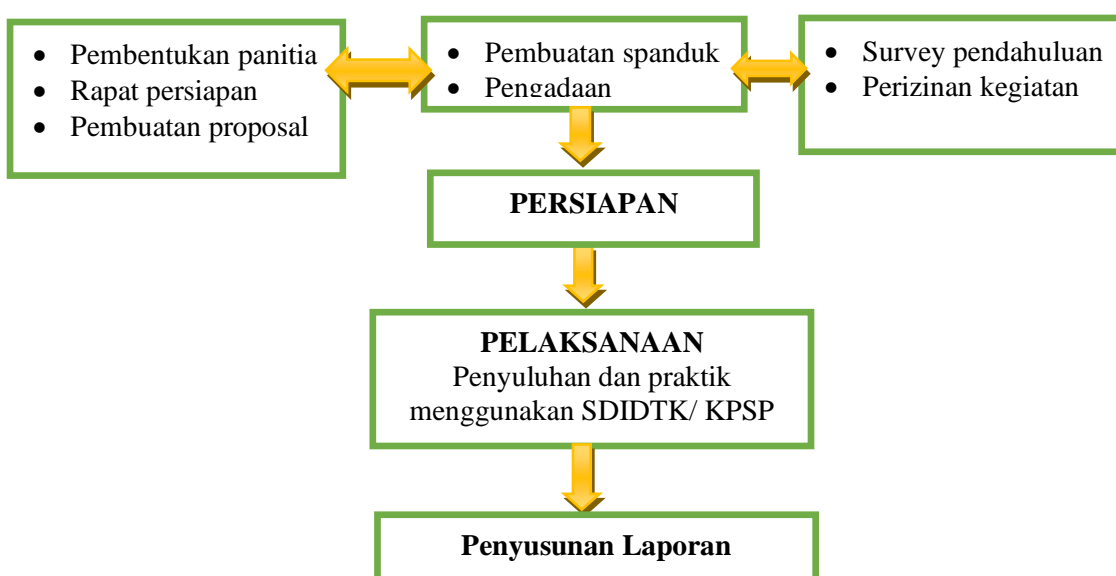
2. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif melalui penyuluhan dan simulasi. Pengabdian

kepada masyarakat dilaksanakan di aula Puskesmas Ranomeeto Kab. Konawe Selatan dengan durasi 90 menit selama 1 hari. Populasi dalam kegiatan ini yaitu kader posyandu Puskesmas Ranomeeto. Besar sampel sebanyak 30 orang peserta yang terdiri dari Kader Posyandu yang tersebar di 12 Desa/ Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Ranomeeto yaitu Desa Onewila, Desa Langgea, Desa Kotabangun, Desa Laikaaha, Desa Ranooha, Desa Ambaipua, Desa Amoito Siana, Desa Rambu-Rambu Jaya, Desa Duduria, Desa Boro-Boro dan Kel. Ranomeeto. sebelum kegiatan dimulai diberikan kuesioner pre-test. Kegiatan ini memberikan penyuluhan di depan para kader tentang tumbuh kembang batita serta cara mendeteksi tumbuh kembang dan membagikan leaflet yang berisi materi yang dibawakan, mempraktekkan cara deteksi tumbuh kembang menggunakan KPSP dan memberikan kesempatan tanya jawab seputar materi yang diberikan.

3. Evaluasi

Melakukan evaluasi terkait penyuluhan dan simulasi yang telah diberikan dengan hasil seluruh kader posyandu memahami betul bagaimana cara mendeteksi tumbuh kembang batita. Secara umum memberikan gambaran kepada kader seperti apa tumbuh kembang batita sesuai usianya serta bagaimana menstimulasi tumbuh kembang. Kemudian dilanjutkan menyusun laporan hasil pengabdian Masyarakat.



Bagan 1. Alur Pengabdian Masyarakat

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang tumbuh kembang melalui pelatihan ibu dalam penggunaan pedoman stimulasi dini batita. 30 orang kader posyandu Puskesmas Ranomeeto merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil pengumpulan data kegiatan diperoleh data sebagai berikut:

Pretest Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Batita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	5	20
Sedang	15	50
Rendah	10	30
Posttest Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Batita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	17	57
Sedang	8	27
Rendah	5	16

Tabel 1. Pretest dan posttest pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pengetahuan dasar kader tentang tumbuh kembang batita berada pada kategori sedang 15 orang (50%) sedangkan yang berada pada pengetahuan rendah 10 orang (30%). Setelah diberikan edukasi, sebagian besar kader yaitu 17 orang (57%) mengalami peningkatan pengetahuan menjadi kategori tinggi, namun masih ada 5 (16%) kader yang berada pada kategori rendah.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 6 September 2023 yang dihadiri oleh 30 orang peserta yang terdiri dari Kader Posyandu yang tersebar di 12 Desa/ Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Ranomeeto yaitu Desa Onewila, Desa Langgea, Desa Kotabangun, Desa Laikaaha, Desa Ranooha, Desa Ambaipua, Desa Amoito Siana, Desa Rambu-Rambu Jaya, Desa Duduria, Desa Boro-Boro dan Kel. Ranomeeto (daftar hadir terlampir).

Kegiatan penyuluhan dimulai pada jam 09.00 WITA sampai dengan 10.00 WITA dengan agenda pemaparan materi tumbuh kembang batita serta cara mendeteksi tumbuh kembang. Selanjutnya melakukan praktek cara mendeteksi tumbuh kembang dengan menggunakan KPSP yang terbagi menjadi 9 kelompok yaitu 0-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, 18-21 bulan, 21-24 bulan, 24-30 bulan, 30-36 bulan. Acara penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi kepada Kader Puskesmas Ranomeeto.

Pada penyajian materi pertama membahas tentang pengertian pertumbuhan dan perkembangan, pengertian stimulasi, prinsip dasar, aspek-aspek yang dipantau, deteksi penyimpangan (Pengukuran BB terhadap TB & Pengukuran lingkaran kepala) serta cara menggunakan KPSP untuk mengukur tumbuh kembang. Pada penyajian materi penyuluhan ini menekankan agar Kader Kec. Ranomeeto dapat mengetahui dan terampil menggunakan kuesioner KPSP dalam melihat kesesuaian usia anak dengan perkembangan motorik dan fisiknya sehingga jika terdapat kelainan dapat dilakukan stimulasi kepada anak. Hal ini sesuai dengan peningkatan pengetahuan dan melakukan gaya hidup yang sehat dan penerapannya secara rutin dapat membantu mengatasi gizi buruk (Nurdin et al., 2023)

Diharapkan agar kader mengetahui aspek perkembangan yang harus dipantau yaitu gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dgn kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yg melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dsb dan gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yg melibatkan

bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yg cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dsb.

Lalu kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yg berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dsb dan sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dgn kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan setelah selesai bermain) berpisah dgn ibu/ pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagainya. Setelah itu dilakukan dilakukan sesi tanya jawab oleh peserta penyuluhan dan terdapat beberapa kader yang bertanya dan dijawab oleh tim pengabmas. Setelah itu diakhiri dengan acara penutupan.



Gambar 1. Pemberian Edukasi oleh Tim Pengabdi

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan Kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang batita dan anak pra sekolah telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader-kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto tentang pengertian pertumbuhan dan perkembangan, pengertian stimulasi, prinsip dasar, aspek-aspek yang dipantau, deteksi penyimpangan (Pengukuran BB terhadap TB & Pengukuran lingkar kepala) serta cara menggunakan KPSP untuk mengukur tumbuh kembang. Penggunaan

KPSP dapat digunakan oleh kader agar dapat mendeteksi keterlambatan batita di lingkungan Kec. Ranomeeto agar dapat segera di stimulasi.

KEKURANGAN KAJIAN

1. Mengingat bahwa pentingnya Stimulasi Dini sebagai Upaya Pencegahan Stunting maka disarankan kepada pihak puskesmas dan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pedoman stimulasi dini baik dan benar agar menambah pengetahuan ibu bayi terhadap tumbuh kembang balita.
2. Disarankan untuk ibu agar dapat lebih memperhatikan pemberian stimulasi pada bayi, dan mencari informasi mengenai pola pemberian stimulasi melalui petugas kesehatan di posyandu, puskesmas, maupun media social sehingga pengetahuan ibu meningkat.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Poltekkes Kemenkes Kendari yang telah membiayai kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga kepada Kepala Puskesmas Ranomeeto dan Kader Posyandu yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Pendanaan

Sumber dana kegiatan berasal dari DIPA Poltekkes Kemenkes Kendari Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Insani, W., & Latifah, T. (2017). Status Gizi Anak dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0 – 2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 2, 17. doi:10.24198/ijemc.v2i1.33
- Islaeli, Nurdin, Izan, W. O., Agusman, A., & Wulandari, H. C. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan kesehatan: kuliah kerja nyata. *Bhakti Sabha Nusantara*, 1(1), 21-25. doi:10.58439/bsn.v1i1.13
- KEMENKES. (2019). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*
- Nurdin, N., Zoahira, W. O. A., Islaeli, I., Noviyanti, A. D., Islamiyah, I., Zahalim, Z., & Romantika, I. W. (2023). Edukasi Preventif Gizi Buruk Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 4(2), 28-31. doi:<https://doi.org/10.46233/k2jce.v4i2.1042>

- Samrida, W. O. N. J., Minarti, & Syarif, S. I. P. (2022). Penguatan Peran Perempuan dalam Upaya Preventif Covid-19 di Kampung Tenun Desa Topa , Baubau. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2. doi:<https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i2.1113>
- Samrida, W. O. N. J., & Sinarni. (2022). Studi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Tumbuh Kembang Balita Di Desa Bajo Bahari Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(6), 777-786. doi:10.55927/fjst.v1i6.1631
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Uce, L. (2018). Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 4, 79-92.